

KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP SESUAI STANDAR PROSES DI SD NEGERI 1 SIDAMULIH KORWILCAM DINDIK RAWALO

Tohidin

SD Negeri 1 Sidamulih¹

Email: Tohidinnuriyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah kegiatan *in House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses di SD Negeri I Sidamulih Korwilcam Dindik Rawalo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan sekolah. Data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam Menyusun RPP sesuai standar proses setelah dilaksanakan *in house training*. Jumlah guru yang memperoleh skor sesuai kriteria dengan kategori Sangat Baik (SB) pada pra siklus sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I belum mengalami peningkatan, namun pada siklus II meningkat menjadi 1 orang atau 10%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Baik (B) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 orang atau 20%, pada siklus I meningkat menjadi 5 orang atau 50%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang atau 80%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Cukup (C) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 2 orang atau 20% dan pada siklus II mengalami penurunan lagi menjadi 1 orang atau 10%. Sedangkan jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (K) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 orang atau 80%, pada siklus I masih tetap 2 orang atau 20%, tetapi pada siklus II mengalami penurunan menjadi 1 orang atau 10%.

Kata kunci: *kemampuan, guru, menyusun, RPP*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kompetensi guru sangat beragam bentuk dan juga macamnya. Hal ini karena guru merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan (Fajriana & Aliyah, 2019). Sama halnya dengan kurikulum yang berkembang di Negara Indonesia semakin hari juga semakin diperbaiki, maksud dari perbaikan ini adalah agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Sista, 2017). Dalam era saat ini

kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang berpusat pada anak dimana para guru harus menyiapkan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam mempersiapkan sebuah pembelajaran tentu diperlukan sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi standar proses seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016 (Makhrus et al., 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan dalam satu kali pertemuan tatap muka atau lebih dan dikembangkan dari silabus agar pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi dasar (KD) (Permendikbud No. 022 Tahun 2016 Lamp. : hlm.6). Dalam Permendikbud Nomor 022 Tahun 2016 khususnya dalam BAB III yang mengatur tentang Perencanaan Pembelajaran telah disebutkan bahwa desain pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan RPP. Dalam penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, dan dalam hal ini jenis pendekatan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan (Mastra, 2019).

Perencanaan pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yang dimulai dari kegiatan mengkaji kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan satuan kegiatan pembelajaran (Suwandayani, 2018). Satuan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran hal ini karena satuan kegiatan pembelajaran digunakan sebagai landasan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan (Suparmi, 2019). Akan tetapi hal ini sering terabaikan karena banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah (Azizah et al., 2021).

Hal seperti tersebut di atas terjadi juga di SD Negeri I Sidamulih dimana para guru dalam penyusunan rencana pembelajaran hanya *copy paste* dari internet atau bahkan dari sekolah lain yang berdampaknya pada rencana pembelajaran yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dari permasalahan yang terjadi peneliti menerapkan sebuah kegiatan pelatihan berbasis IHT (*In House Training*) sebagai upaya mengatasi permasalahan.

Dengan demikian tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP sesuai dengan standar proses serta memperkenalkan kegiatan *In House Training* sebagai sarana pembinaan dan pelatihan bagi guru di SD Negeri I Sidamulih Rawalo Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan atau *professional knowledge*. Tindakan tersebut dilakukan untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan April 2022. Adapun waktu pelaksanaan penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus 1 pada tanggal 2 s.d 26, Februari 2022 dan siklus 2 pada tanggal, 1 s.d 31 Maret 2022. Sedangkan pembuatan laporan dilaksanakan pada bulan April 2022.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah semua guru di SD Negeri 1 Sidamulih Korwilcam Dindik Rawalo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar proses melalui kegiatan IHT (*In House Training*) dengan jumlah guru sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 orang guru kelas dengan jenis kelamin laki-laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan, 1 orang laki-laki guru mata pelajaran Penjasorkes dan 1 orang perempuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Prosedur

Di dalam Penelitian Tindakan Sekolah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses di SD Negeri 1 Sidamulih dengan mengacu pada langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut: (1) perencanaan penelitian tindakan; (2) pelaksanaan penelitian tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan pedoman dokumentasi serta pedoman wawancara. Jadi data dikumpulkan menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di SD Negeri 1 Sidamulih Korwilcam Dindik Rawalo adalah data Observasi berupa telaah terhadap RPP pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data hasil pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 September diketahui bahwa RPP yang dihasilkan guru SD Negeri I Sidamulih Tahun Pelajaran 2021/2022 masih belum sesuai standar proses atau masih kopi paste sehingga hasil peneilaian masih katagori kurang.

Penyebab kurannnya hasil penyusunan RPP tersebut disebabkan Guru dalam menyusun RPP masih kopi paste dan kepala sekolah sebagai manajer belum melakukan perbaikan yang berupa pelatihan yang bersifat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses melalui kegiatan *In House Training* yang dilaksanakan di SD Negeri I

Sidamulih Tahun Pelajaran 2021/2022. Apabila hal tersebut dibiarkan akan berdampak terhadap kurang bermutunya hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil telaah pada RPP yang disusun oleh guru dapat diketahui bahwa sebanyak 0 guru atau 0 % Sangat Baik (SB),) 2 orang atau 20% Baik (B). 0 orang atau 0 % Cukup (C). Sedangkan 8 orang guru yang lain atau 80 % memperoleh skor dengan kategori kurang (K) terkait dengan kemampuannya dalam menyusun RPP.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah belum dilaksanakannya pelatihan sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkannya dengan mencoba menyelenggarakan kegiatan *In House Training* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses.

Siklus 1

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTS yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidamulih antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) Melaksanakan rapat dewan guru untuk membahas pelaksanaan IHT, menyiapkan instrumen telaah RPP dan, jadwal; (2) Mengumpulkan beberapa bukti fisik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil buatan sendiri guru; (3) Kepala sekolah mengutarakan rencananya untuk melaksanakan program IHT; (4) Menginformasi jadwal pelaksanaan IHT dan materi yang akan disampaikan; (5) kepala sekolah mempersiapkan soal pretest yang akan dipergunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan guru sebelum dilaksanakan IHT.

b. Pelaksanaan Tindakan (IHT) dan Observasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Tindakan dan observasi antara lain: (1) Guru diberi contoh mengenai pembuatan RPP yang telah dibuat oleh kepala sekolah sesuai standar proses; (2) Kepala sekolah menyampaikan materi mengenai langkah-langkah pembuatan RPP beserta segala kelengkapannya mempergunakan modul tentang Penyusunan RPP; (3) Melakukan observasi: mengamati proses penyusunan RPP; (4)

Melakukan kegiatan post-observasi/telaah terhadap RPP, di mana peneliti menganalisis data hasil observasi, mengadakan pertemuan untuk memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut; (5) Melakukan telaah terhadap RPP yang dibuat oleh masing-masing guru.

Berikut adalah hasil telaah RPP setelah dilaksanakan *In House Tranning* pada Siklus I:

Kategori Nilai	Perolehan nilai			
	Pra Siklus		Siklus I	
	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	0	0 %	0	0 %
Baik	2	20 %	5	50 %
Cukup	0	0 %	2	20 %
Kurang	8	80 %	3	30 %

c. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang memperoleh jumlah skor kategori Sangat Baik, Cukup, Kurang adalah : jumlah guru yang memperoleh skor sesuai kriteria yaitu dengan kategori Sangat Baik (SB) pada pra siklus sebanyak 0 orang atau 0 % pada siklus I belum mengalami peningkatan, kemudian guru yang memperoleh nilai dengan kategori Baik (B) 2 orang atau 20%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5 orang atau 50% .Sedangkan guru yang memperoleh nilai Cukup (C) 2 orang atau 20 % . Sementara itu 3 orang guru yang lain atau 30 % memperoleh skor dengan kategori masih kurang (K). Hasil refleksi ini dijadikan bahan diskusi dengan teman sejawat, dan diambil kesepakatan untuk melaksanakan perbaikan siklus kedua.

Siklus II

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat rencana dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan kepada semua guru untuk mengetahui sejauh mana guru telah memahami dan membuat serta melaksanakan penyusunan RPP sesuai standar proses yang telah di sepakati pada siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil yang telah dilaksanakan pada siklus I peneliti melakukan persiapan tindakan sebagai berikut: (1) Melaksanakan rapat dewan guru untuk menyampaikan hasil pelaksanaan IHT pada siklus I dan kegiatan siklus berikutnya; (2) Mengumpulkan beberapa bukti fisik berupa Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) hasil buatan sendiri guru; (3) Kepala sekolah mengutarakan rencananya untuk melaksanakan program IHT tahap II; (4) Menginformasi jadwal pelaksanaan IHT dan materi yang akan disampaikan; (5) Kepala sekolah juga mempersiapkan soal pretest yang akan dipergunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan guru sasaran sebelum dilaksanakan IHT.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Tindakan dan observasi antara lain: (1) Melakukan kegiatan Pre Test IHT; (2) Guru diberi contoh mengenai pembuatan RPP yang telah dibuat oleh kepala sekolah sesuai standar proses; (3) Kepala sekolah menyampaikan materi mengenai langkah-langkah pembuatan RPP beserta segala kelengkapannya mempergunakan modul tentang Penyusunan RPP; (4) Melakukan observasi: mengamati proses penyusunan RPP, melakukan kegiatan post-observasi (menganalisis data hasil observasi, mengadakan pertemuan untuk memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut); dan (5) Melakukan telaah terhadap RPP yang dibuat oleh masing- masing guru.

Berikut adalah hasil telaah terhadap RPP setelah dilaksanakan In House Training pada Siklus II:

Kategori Nilai	Perolehan Nilai					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	0	0 %	0	0 %	1	10%
Baik	2	20 %	5	50 %	8	80%
Cukup	0	0 %	2	20 %	1	10%
Kurang	8	80 %	3	30 %	0	0%

c. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang memperoleh jumlah skor kategori Sangat Baik, Cukup, Kurang adalah: jumlah guru yang memperoleh skor sesuai kriteria yaitu dengan kategori Sangat Baik (SB) pada pra siklus sebanyak 0 orang atau 0 % pada siklus I belum mengalami peningkatan, pada siklus meningkat menjadi 1 orang atau 10%. Kemudian guru yang memperoleh nilai dengan kategori Baik (B) 3 orang atau 30%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5 orang atau 50%, pada siklus II naik menjadi 8 orang atau 80%. Sedangkan guru yang memperoleh nilai Cukup (C) 2 orang atau 20 %, mengalami penurunan menjadi 1 orang atau 10%. Hasil refleksi ini dijadikan

bahan diskusi dengan teman sejawat, dan diambil kesepakatan untuk pelaksanaan penelitian hanya sampai pada siklus kedua karena telah mencapai indikator kinerja minimal 80 % guru memperoleh nilai kemampuan menyusun RPP sesuai standar proses.

Dari data-data di atas, maka dapat dilihat peningkatan Skor kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu jumlah guru yang memperoleh skor sesuai kriteria dengan kategori Sangat Baik (SB) pada pra siklus sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I belum mengalami peningkatan, namun pada siklus II meningkat menjadi 1 orang atau 10%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Baik (B) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 orang atau 30%, pada siklus I meningkat menjadi 5 orang atau 50%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang atau 80%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Cukup (C) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 2 orang atau 20% dan pada siklus II mengalami penurunan lagi menjadi 1 orang atau 10%. Sedangkan jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (K) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 orang atau 80%, pada siklus I masih tetap 3 orang atau 30%, tetapi pada siklus II mengalami penurunan menjadi 0 orang atau 0%.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *In House Training* terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses berdasarkan indikator kinerja yakni minimal 80% dari seluruh guru mencapai nilai minimal Baik (B) pada siklus II ini hasilnya telah mencapai 90%. Dengan kata lain bahwa hasil yang dicapai dalam kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil refleksi ini dijadikan bahan diskusi dengan teman sejawat, dan diambil kesepakatan untuk mengakhiri pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus kedua karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses di SD Negeri I Sidamulih Korwilcam Dindik Rawalo Tahun Ajaran 2021/ 2022.

Adapun peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses di SD Negeri I Sidamulih Korwilcam Dindik Rawalo berdasarkan hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : Jumlah guru yang memperoleh skor sesuai kriteria dengan kategori Sangat Baik (SB) pada pra siklus sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I belum mengalami peningkatan, namun pada siklus II meningkat menjadi 1 orang atau 10%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Baik (B) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 orang atau 20%, pada siklus I meningkat menjadi 5 orang atau 50%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 orang atau 80%. Jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori Cukup (C) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 0 orang atau 0 %, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 2 orang atau 20% dan pada siklus II mengalami penurunan lagi menjadi 1 orang atau 10%. Sedangkan jumlah guru yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (K) sebelum dilakukan tindakan sebanyak 8 orang atau 80%, pada siklus I masih tetap 2 orang atau 20%, tetapi pada siklus II mengalami penurunan menjadi 1 orang atau 10%. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *In House Training* terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses berdasarkan indikator kinerja yakni minimal 80% dari seluruh guru mencapai nilai minimal Baik (B) telah mencapai 90%. Dengan kata lain bahwa hasil yang dicapai dalam kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar proses telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Karena hasil pada siklus II telah melampaui target yang telah ditetapkan perolehan skor rata- rata di atas 90 % dengan nilai kategori Baik, maka peneliti mengakhiri penelitian tindakan ini pada siklus II.

Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). Menyusun Kurikulum Paud (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama Menghadapi Pandemi Covid-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i1.215>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Makhrus, Muh., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Mastra, I. N. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester SATu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i2.755>
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Suparmi, P. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>